

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Nilai Keagamaan Islam Pada Masyarakat

a. Pengertian Nilai Keagamaan

Sistem nilai yang menjadi realitas abstrak yang dirasakan dalam diri seseorang sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Hal itu menunjukkan bahwa sistem nilai adalah unsur kepribadian yang tercermin dalam sikap dan perilaku tindakan yang diyakini sebagai sesuatu yang benar dan perlu dipertahankan sebagai identitas seseorang.¹⁵ Agama dapat dipahami sebagai seperangkat pedoman hidup yang dianggap sakral yang berasal dari Dzat Yang Maha Tinggi dengan perantaraan manusia yang dipilih-Nya. Dimana pedoman hidup tersebut mencakup tentang tata aturan tentang perbuatan yang harus dilakukan maupun perbuatan yang harus ditinggalkan oleh para pemeluknya, serta barang siapa yang mentaati tata aturan pedoman hidup tersebut maka dia akan mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan kehidupan abadi.¹⁶

¹⁵ S Surawan and M Mazrur, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN AGAMA: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*, ed. M.Ag. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, Penerbit K-Media (Bantul, Yogyakarta: K-Media, 2020), http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2620/1/Psikologi_Perkembangan_dan_Agama.pdf. 160

¹⁶ Ibid. 15

Nilai agama merupakan gabungan dari beberapa sistem yang mengatur tata perilaku kepercayaan, kaidah dalam menjalani beragam contoh hubungan sosial antar sesama manusia ciptaanya serta tata cara beribadah kepada Allah SWT. Definisi nilai agama adalah segala bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai perintah, larangan, dan ajaran yang bersumber dari tuhan. Pembentukan nilai agama merupakan suatu upaya dalam pengembangan potensi dan pengetahuan individu mengenai ajaran yang bersumber dari firman Allah SWT seperti akhlak dan akidah.¹⁷

Dari beberapa uraian pendapat tersebut maka dapat di simpulkan bahwa nilai keagamaan adalah nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam yang meliputi tentang aqidah, ibadah, dan akhlak yang bersumber dari al-qur'an dan sunnah yang tertanam dalam diri individu tersebut kemudian di implementasikan dengan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama dalam diri manusia yang baik dapat dicerminkan perilaku setiap individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang ada.

¹⁷ Nining Pratiwi Adi Faizun, Muhammad Amri Amin, Baiq Siti Hajar, Bustanul Arifin, "Penguatan Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Metode Pembelajaran Praktikum Pada Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hamdi Ireng Daye Lombok Barat," *AT-TA'LIM: Studi Al-Qur'an Dan Hadits, Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.36>

Aspek nilai-nilai ajaran agama Islam pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.¹⁸

a. Nilai Aqidah

Nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia bahwa setiap tindakan yang dilakukan harus selalu didasari oleh niat yang tulus untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Penerapan konsep nilai ibadah akan menghasilkan individu-individu yang adil, jujur, dan peduli terhadap sesama.

c. Nilai Akhlak

Nilai akhlak mengajarkan manusia untuk memiliki perilaku dan sikap yang baik sesuai dengan norma dan tata krama yang

¹⁸ H Sholihin Sari, M Si, and Rina Purnamasari, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Pembiasaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Bandung” 1, no. 2 (2021): 1–54. 21-22

tepat, sehingga dapat menghasilkan kehidupan yang tenang, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian, tampak jelas bahwa ajaran Islam memiliki nilai-nilai yang dapat mengantarkan manusia menuju kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan baik di kehidupan dunia maupun di akhirat nanti.

Kegiatan *mujahadah* merupakan upaya yang sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Aqidah yang kuat adalah dasar penting bagi seorang Muslim dalam berjuang. Keyakinan pada Allah SWT, Rasul-Nya, dan ajaran Islam memberi motivasi untuk melawan hawa nafsu dan godaan dunia. *Mujahadah* adalah wujud nyata dari aqidah yang benar, di mana seorang Muslim menunjukkan iman melalui perjuangan melawan diri dan tantangan. Aqidah berfungsi sebagai fondasi penting, sementara *mujahadah* adalah bangunan yang berada diatasnya. Keduanya saling mendukung dan memperkuat, menciptakan seorang muslim yang teguh dalam iman dan gigih dalam berjuang di jalan Allah. Dengan demikian amalan kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yang terdapat di desa Mangunranan dapat meningkatkan nilai keagamaan islam pada masyarakat khususnya nilai-nilai aqidah

yang akan di implementasikan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Agama Islam

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Agama menjadi panduan bagi individu dalam mencari kebahagiaan, makna hidup, dan ketentraman jiwa. Dengan demikian fungsi agama dalam kehidupan yakni memberikan arah dan pedoman yang berharga. Menurut Daradjat beberapa fungsi agama yakni:¹⁹

- 1) Sebagai bimbingan dalam hidup. Nilai-nilai agama yang tertanam dalam jiwa manusia dan menjadi bagian integral kepribadian dapat menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan, sehingga dorongan yang muncul akan mengawasi dan mengatur sikap serta perilaku secara otomatis dari dalam diri individu.
- 2) Sebagai penolong dalam menghadapi kesulitan. Agama mengajarkan agar tidak berputus asa, karena setiap cobaan dari Tuhan terdapat hikmah lain dan melahirkan sebuah harapan baru yang lebih baik.

¹⁹ Said Alwi, *Perkembangan Religiusitas Remaja, Kaukaba Dipantara* (yogyakarta: kaukaba dipantara, 2014). 17

3) Sebagai penenetrat batin. Agama dapat menjadi jalan untuk menemukan solusi dan memberikan ketenangan bagi jiwa yang resah. Dengan meningkatkan ketaatan dan mendekatkan diri kepada Tuhan, agama membantu kita mengatasi kekecewaan serta kesulitan dalam hidup.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Keagamaan

Penyebab tingkah laku keagamaan manusia merupakan hasil perpaduan dari berbagai faktor, yakni faktor lingkungan, psikologi spiritual, unsur fungsional, serta aspek-aspek alami dan fitrah yang diberikan oleh Tuhan. faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan setiap individu adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berhubungan dengan perasaan, emosi dan keimanan dalam diri individu. Faktor internal yaitu idealnya akan muncul pada saat seseorang sudah memiliki kesadaran beragama dan merasa butuh terhadap agama. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, Maka dalam perkembangannya keberagamaan manusia tidaklah sama anatara satu dengan yang lainnya karena keberagamaan pada manusia sangat bergantung pada kondisi individu dan lingkungannya.²⁰

²⁰ H K Husnul, "Perkembangan Keberagamaan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman*, 2020, <http://www.jurnal.iaicirebon.ac.id/index.php/alnaqdu/article/download/8/9.11>

Secara garis besar ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, yakni:²¹

- a. Faktor internal, yaitu hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.
- b. Faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat sekitar.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pemahaman agama seseorang dapat di pengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yakni terdiri dari kondisi kejiwaan pada diri seseorang tersebut, sedangkan faktor eksternal yakni dari lingkungan di sekitar. Agama adalah fondasi moral bagi setiap individu. Konsep moral yang diajarkan oleh agama memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sistem kepercayaan seseorang. Di dalam konteks ini, agama berfungsi sebagai pengontrol yang mampu menjaga manusia dari tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Selain itu, norma dan aturan dalam masyarakat umumnya sejalan dengan ajaran-ajaran agama yang dianut oleh komunitas tersebut.

Nilai-nilai keagamaan menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak

²¹ Alwi, Op.Cit.,hal.14.

dapat dipungkiri, bahwa nilai keagamaan inilah yang dapat tercermin dari proses komunikasi yang terjalin antara individu satu dengan lainnya.²² Bagi masyarakat, ajaran agama memiliki peranan penting dalam mendidik diri, yaitu membantu individu dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku sosial. Mengarahkan diri berarti mengerti, merespons, dan melaksanakan perannya sebagai manusia, serta menerapkan ajaran agama yang ada di dalamnya kepada orang lain.

2. *Mujahadah*

a. Pengertian *Mujahadah*

Mujahadah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata jahada, yang berarti berperang melawan lawan. *Mujahadah* bisa dimaknai sebagai perjuangan melawan musuh Allah yang sejatinya adalah melawan keinginan diri sendiri (hawa nafsu).²³ Selaras dengan pendapat tersebut *Tarif* (definisi) *mujahadah* menurut arti bahasa, syar'i, dan istilah ahli hakikat sebagaimana dimuat dalam kitab *Jami'ul Ushul Fil-Auliya*:

²² Ditha Prasanti and Kismiyati El Karimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami Di Era Digital," *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2018): 195–212, <https://doi.org/10.18326/infsi3.v12i1.195-212.196>

²³ Prilianti, R. *Mujahadah Guru dan Kualitas Pembelajaran Madrasah*. (Pekalongan: Penerbit Nasya Expanding Management, 2024), 12.

“Ammal mujaahadatu fahiya fillughatil mu-haarabatu, wa fusy syar'i muhaarabatu a'daa-illaahi, wa fii ishtilaahi ahlil haqiqati muhaara-batun nafsil ammaaratibissuu i wa tahmiiluhaa maa syaqqaa 'alaihaa mimmaa huwa mathlu-ubun syar'aa. Wa qaala ba'dhuhum: almu-jaahadatu mukhaalafatun nafsi, wa qaala ba'-dhuhum: almujahadatu man'un nafsi 'anil ma 'luufaat”.

Artinya: “*mujahadah* menurut bahasa adalah perang, menurut aturan syara' adalah perang melawan musuh-musuh Allah, dan menurut istilah ahli hakikat adalah memerangi nafsu amarah *bis-suu'* dan memberi beban kepadanya untuk melakukan sesuatu yang berat baginya yang sesuai dengan aturan syara' (agama). Sebagian ulama mengatakan: *Mujahadah* adalah tidak menuruti kehendak nafsu. Dan ada lagi yang mengatakan: *Mujahadah* adalah menahan nafsu dari kesenangannya”.²⁴

Mujahadah merupakan suatu bentuk usaha yang sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu yang diupayakan secara optimal secara lahir dan batin melalui tindakan nyata dalam menjalankan syari'at islam yang didasari oleh al-Qur'an dan sunnah. Dengan beribadah, manusia menjadikan dirinya ‘*abdun* (hamba) yang dituntut untuk berbakti dan mengabdi kepada *Ma'bud* (Allah maha menjadikan) sebagai konsekuensi manusia sebagai hamba wajib berbakti (beribadah).

²⁴ Ihsan, Z. *Mujahadah*. (Yogyakarta: Media Pressindo, 2015). 16-17

Mujahadah adalah sarana menunjukan ketaatan seseorang hamba kepada Allah, sebagai bentuk keimanan dan ketawaan kepada-Nya.²⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mujahadah* adalah upaya sungguh-sungguh untuk meraih hidayah dan memerangi musuh allah yakni hawa nafsu. *Mujahadah* juga dapat diartikan sebagai sarana untuk melawan hawa nafsu serta mengatasi berbagai rintangan demi mencapai tujuan utama yaitu mendekatkan diri kepada Allah.

b. Macam-macam *Mujahadah*

Mujahadah merupakan sebuah konsep dalam islam untuk perjuangan yang sungguh-sungguh dalam melawan hawa nafsu. Adapun macam-macam *mujahadah* secara umum antara lain sebagai berikut:²⁶

1) *Mujahadah Yaumiyah*

Mujahadah Yaumiyah merupakan *mujahadah* yang dilaksanakan setiap hari oleh pengamal *mujahadah* paling sedikit satu kali dalam sehari semalam. Pelaksanaannya tidak ditentukan pada salah satu waktu, boleh di laksanakan pada siang, malam, sore

²⁵ Muhammad Yani, “Pelaksanaan Kegiatan Mujahadah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo,” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54. 26

²⁶ Masfi Sya’fiatul Ummah, *Tuntunan Mujahadah & Acara-Acara Wahidiyah, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Jawa Timur: Dewan Pimpinan Pusat Penyiar Sholawat Wahidiyah, 2019), 14-29.

atau pagi hari. Lebih diutamakan bila memilih waktu yang dilakukan di waktu yang sama secara rutin (istiqomah).

2) *Mujahadah Keluarga*

Mujahadah Keluarga merupakan *mujahadah* yang dilakukan dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga dengan berjama'ah. *Mujahadah* ini dianjurkan agar dilaksanakan setiap hari di waktu yang dapat dilaksanakan secara (rutin) istiqomah setiap harinya, 3 hari, satu minggu atau satu bulan sekali.

3) *Mujahadah Usbu 'iyah* (Mingguan)

Mujahadah Usbu 'iyah merupakan *mujahadah* yang dilaksanakan secara berjama'ah setiap seminggu sekali secara berjama'ah yang dilaksanakan di waktu yang sama serta biasa dilaksanakan ditingkat desa, kelurahan, atau lingkungan.

4) *Mujahadah Syahriyah* (Bulanan)

Mujahadah Syahriyah merupakan *Mujahadah* yang dilaksanakan secara berjama'ah oleh pengamal *mujahadah* setiap satu bulan sekali atau setiap selapan (35 hari) sekali yang biasa dilaksanakan ditingkat kecamatan.

5) *Mujahadah Rubu 'ussanah*

Mujahadah Rubu 'ussanah merupakan *Mujahadah* yang dilaksanakan secara berjama'ah setiap 3 bulan sekali oleh pengamal *mujahadah*.

6) *Mujahadah Nisfussanah*

Mujahadah Nisfussanah merupakan *mujahadah* yang dilaksanakan secara berjama'ah setiap2 atau 3 bulan sekali dalam satu tahun di tingkat Provinsi/Daerah Khusus/Daerah Istimewa.

7) *Mujahadah Kubro*

Mujahadah Kubro merupakan *mujahadah* yang dilaksanakan secara berjama'ah dan berskala nasional atau internasional pada setiap bulan Muharrom dan Rojab.

c. Manfaat *Mujahadah*

Mujahadah merupakan sebuah amalah yang dapat dilakukan oleh pengamal *mujahadah* dengan tujuan mendapatkan manfaat bagi diri mereka. Manfaat *mujahadah* di antaranya sebagai berikut:²⁷

- a) Mendapatkan bantuan untuk menyadari Allah.
- b) Memperoleh keberuntungan.
- c) Menjadi sadar akan Allah (*musyahadah ma'rifat*).
- d) Mendapatkan ketenangan jiwa.
- e) Mendapatkan keberkahan hidup.

²⁷ Annisa Fadlilah, “Mujahadah Kamis Wage at Nahdlatul Ulama (NU) Sunan Pandanaran Islamic Boarding School Viewed from Edmund Husserl’s Phenomenological Perspective,” *Journal of Nahdlatul Ulama Studies* 2, no. 2 (2021): 119–37, <https://doi.org/10.35672/jnus.v2i2.119-137.119>.

Mujahadah adalah usaha dalam diri untuk melawan hawa nafsu secara lahir dan batin melalui tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan syari'at Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* yang dilaksanakan di Desa Mangunranan termasuk *mujahadah Syahriyah* yakni *mujahadah* yang dilaksanakan secara berjama'ah oleh masyarakat yang dilaksanakan satu bulan sekali (35 hari) tepatnya setiap hari minggu kliwon di halaman Pesantren API (Asrama Pendidikan Islam) Nurul Hidayah Mangunranan.

3. *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*²⁸

a) Pengertian *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*

Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin adalah suatu amalan yang menitikberatkan pada istighfar, yaitu memohon ampunan kepada Allah. Amalan ini menggabungkan berbagai doa istighfar dengan tujuan untuk membersihkan hati dan memperoleh pengampunan-Nya. Dalam *mujahadah* ini, kita diharapkan untuk secara konsisten dan tekun melakukan amalan yang ada, agar dosa-dosa kita diampuni oleh Allah SWT. Mengamalkan amalan *mujahadah* ini juga dapat menyelipkan berbagai permintaan doa mengenai

²⁸ Aurod Jama'ah *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* (Ponpes API Salaf Tegalrejo Magelang)

cobaan hidup yang sedang terjadi. Amalan *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* tersedia untuk umum/universal, siapa saja boleh mengamalkannya tanpa harus mempunyai ijaza dari seseorang namun sebelum melaksanakan amalan ini harus mempunyai *kaifiyah* (tatacara) yang baik dan benar.

b) Wasiat (تَبِيَّن)

Berikut wasiat yang diberikan kepada pengamal amalan *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*:

- 1) Untuk kekompakkan *mujahadah* di setiap daerah imam jamaa'ah *mujahadah* umum tidak di perkenankan menambah bacaan *aurot* lainnya.
- 2) Mengusahakan *mujahadah* dilakukan kurang dari satu jam di karenakan untuk menjaga ikhlasnya jama'ah orang-orang umum.
- 3) Bilangan bacaan yang ada pada amalan *aurot mujahadah* boleh di kurangi dengan melihat kemampuan atau situasi kondisi yang ada, namun dengan catatan tidak di perbolehkan mengganti, merubah, menambahkan dan mengurangi *aurot-aurot* yang sudah ada.

c) Visi dan Misi (مُهَمَّاتٌ)

Berikut Visi, Misi dan Faidah *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*:

- 1) Visi *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yaitu netral dan independent tidak ada kaitannya dengan organisasi masyarakat atau organisasi politik bahkan partai politik manapun.
- 2) Misi *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* adalah untuk merukunkan orang-orang yang memiliki permasalahan/permusuhan sama halnya dengan urusan pribadi, organisasi ataupun agama.
- 3) Faidah *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* untuk menghasilkan beberapa perkara yang ada di dunia maupun di akhirat, seperti halnya ilmu agama, ilmu dunia, kedudukan, drajat, dan pangkat di dunia serta akhirat.

Orang yang yang mau berdoa pasti akan menghasilkan salah satu dari tiga perkara yakni adakalanya dosanya yang diampuni, permohonannya di kabulkan selagi masih di dunia dan masih hidup, serta adakalanya permohonannya yang di kabulkan namun di tunda hingga di akhirat setelah mati.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut merupakan deskripsi singkat penelitian yang relevan yang penulis cantumkan. Di antaranya sebagai berikut:

1. Jurnal yang di tulis oleh Lailatul Maghfiroh yang berjudul “Penanaman Nilai Spiritualitas Melalui Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin Terhadap

Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga".²⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang di lengkapi dengan studi lapangan dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang terjadi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan di analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dalam jurnal yang di tulis oleh Lailatul Maghfiroh membahas tentang seberapa jauh penanaman nilai spiritual melalui *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* terhadap pembentukan karakter santri pondok pesantren Al-Falah Salatiga. Persamaan jurnal ini dan penelitian penulis yaitu membahas tentang *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*. Perbedaan jurnal ini dengan penelitian penulis ialah jurnal ini membahas tentang seberapa jauh perubahan setelah dilaksanakan *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Falah Salatiga, sedangkan penulis membahas tentang seberapa jauh perubahan setelah di laksanakan *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* dalam meningkatkan nilai keagamaan pada masyarakat.

²⁹ Lailatul Maghfiroh, "Penanaman Nilai Spiritualitas Melalui Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin Terhadap Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga" 4, no. 1 (2020): 17–25.

2. Jurnal yang di tulis oleh Nur Safa'ah dkk yang berjudul “Implementasi Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung”.³⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang di lengkapi dengan studi lapangan dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang terjadi, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan di analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Jurnal ini membahas tentang Implementasi kegiatan *mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* dalam membentuk karakter pada peserta didik di SMA. Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang kegiatan *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*. Perbedaannya ialah nur safa'ah membahas tentang pembentukan karakter pada peserta didik di sekolah sedangkan peneliti membahas tentang nilai keagamaan pada masyarakat di desa.
3. Skripsi yang di ciptakan oleh Umi Rosatun dari kampus IAIN Salatiga dengan judul “Pembinaan Mental Keagamaan Pada Jamaah Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin di Dusun Banaran Kecamatan Ngablak Kabupaten

³⁰ Luluk Ifadah and Ana Sofiyatul Azizah, “Implementasi Mujahadah Nihadlul Mustaghfirin dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di SMA Islam Kandangan Kabupaten Temanggung,” *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023): 19–31.

Magelang Tahun 2020".³¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang di lengkapi dengan studi lapangan dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang terjadi,, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan di analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Skripsi ini membahas tentang pembinaan mental keagamaan yang ditekuni oleh jamaah *mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin*. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang di teliti oleh penulis ialah membahas kegiatan *mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* yang dilakukan masyarakat, perbedaannya yaitu umi rosatun membahas tentang pembinaan mental keagamaan sedangkan penulis membahas tentang nilai keagamaan.

4. Skripsi yang di ciptakan oleh Rizki Khoirun Nisa dari kampus UIN Walisongo semarang dengan judul “Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin di Pondok pesantren Al-Musyaffa’ Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal”.³² Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang di lengkapi dengan studi lapangan dimana peneliti terjun langsung kelapangan

³¹ Rosatun Umi, “Pembinaan Mental Keagamaan Pada Jamaah Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin Di Dusun Banaran Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang” (IAIN Salatiga, 2020).

³²Rizki Khoirun Nisa, "Penyelenggaraan Pengajian Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin di Pondok pesantren Al-Musyaffa' Desa Sudipayung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal" (UIN Walisongo Semarang, 2020).

untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang terjadi,, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan di analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Skripsi ini membahas tentang penyelenggaraan pengajian *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* yang dilaksanakan di pondok pesantren al-musyaffa'. Persamaan skripsi dengan penelitian ini ialah membahas tentang pelaksanaan kegiatan *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* dalam memperjuangkan agama islam. Perbedaanya ialah rizki khoirun nisa ini membahas perspektif manajemen dakwah dalam penyelenggaraan pengajian sedangkan penulis membahas pengaruh dari kegiatan *mujahadah* dengan nilai keagamaan pada masyarakat.

5. Skripsi yang diciptakan oleh Riana Safitri dari kampus IAIN Salatiga dengan judul “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktik *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Pondok pesantren Roudhotul Qur'an Dadapayam, Suruh Kabupaten Semarang”.³³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilengkapi dengan studi lapangan dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang terjadi,, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan di analisis datanya menggunakan reduksi

³³ Riana Safitri, “Pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Praktik *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* di Pondok pesantren Roudhotul Qur'an Dadapayam, Suruh Kabupaten Semarang” (IAIN Salatiga, 2020).

data, penyajian data dan verifikasi data. Skripsi ini membahas tentang implementasi dari pembacaan ayat-ayat al-qur'an dalam praktik *mujahadah Nihadlul Mustaghfirin* di pondok pesantren. Persamaan antara skripsi dengan penelitian penulis ialah sama dalam prosedur pelaksanaan kegiatan *mujahadah Nihadlul Mustaghfirin*, sedangkan perbedaanya ialah skripsi riana fokus pada implementasi dari pembacaan al-qur'an dengan praktik *mujahadah nihadhlul mustaghfirin* lain halnya dengan penulis yang membahas peningkatan nilai keagamaan masyarakat melalui kegiatan majelis taklim *mujahadah nihadhlul mustaghfirin*.

C. Kerangka Teori

Penelitian ini objeknya adalah Upaya Meningkatkan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* pada Masyarakat Desa Mangunranan, Dari beberapa fenomena yang di teliti kita dapat menggambarkan teori tentang Upaya Meningkatkan Nilai Keagamaan melalui Kegiatan Majelis Taklim *Mujahadah Nihadhlul Mustaghfirin* pada Masyarakat Desa Mangunranan, Bikut merupakan kerangka yang peneliti buat:



Gambar.2.1: Kerangka Teori